

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang bedah mawar dan bedah kutilang mengenai Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil nilai rata – rata skor kecemasan sebelum diberikan terapi relaksasi otot progresif 16.86 dengan standar deviasi 1.354 nilai minimal 12 yang berarti responden mengalami (kecemasan ringan) dan nilai maksimal 18 yang berarti responden mengalami (kecemasan sedang)
2. Hasil nilai rata – rata skor kecemasan sesudah diberikan terapi relaksasi otot progresif 10.95 dengan standar deviasi 1.413. nilai minimal 6 yang berarti responden tidak mengalami kecemasan dan nilai maksimal 13 yang berarti responden mengalami (kecemasan sedang)
3. Adanya perbedaan tingkat kecemasan pada responden sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi otot progresif dengan didapatkan hasil nilai rata – rata skor kecemasan sebelum diberikan terapi relaksasi otot progresif 16.86 dengan standar deviasi 1.354 Didapatkan hasil nilai rata – rata skor kecemasan sesudah diberikan terapi relaksasi otot progresif 10.95 dengan standar deviasi 1.413. sehingga dapat diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon sign ranks didapatkan nilai *p-value* 0,001 (*p-value*<0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi otot progresif pada pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
Disarankan rumah sakit terutama di ruang bedah/IBS dapat memberikan terapi non farmakologi secara terapeutik dengan terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
Disarankan tenaga kesehatan terutama perawat di ruang bedah/IBS, dapat memperoleh informasi mengenai penelitian ini. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu mereka dalam merencanakan tindakan yang tepat untuk mengatasi kecemasan dengan menggunakan terapi non-farmakologi seperti, terapi relaksasi otot progresif
3. Bagi Institusi Pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang
Disarankan pihak institusi memperbanyak referensi buku terkait terapi non-farmakologi untuk meredakan kecemasan terutama terapi relaksasi otot progresif
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang serupa namun dengan penambahan ide inovatif atau memodifikasi cara pemberian terapi relaksasi otot progresif